

Prospek Ekonomi Syariah Di Indonesia Pada Tahun 2024-2028

Farid Ma'ruf¹
Imam Fachruddin²

¹Universitas PTIQ Jakarta,
Jl. Raya Batan No.2, Jakarta
Selatan Cilandak Jakarta
Selatan
fariedmaruf@ptiq.ac.id

²Universitas PTIQ Jakarta,
Jl. Raya Batan No.2, Jakarta
Selatan Cilandak Jakarta
Selatan
imamfachruddin@ptiq.ac.id

Abstract

This research is an in-depth literature review on the prospects of Shariah economy in Indonesia from 2024 to 2028. Considering the urgency of global Shariah economic growth and Indonesia's commitment to it, this study provides profound insights into the fundamental concepts of Shariah economics, its principles, and its evolution in Indonesia. The research problem formulation reflects a response to the journey of Shariah economics, identifying its challenges and opportunities. The research aims to contribute to the understanding of Shariah economics by exploring its principles, its development in Indonesia, and the impact of global trends. The research methodology includes the approach, data sources, data collection techniques, and data analysis methods. In exploring the prospects of Shariah economy from 2024 to 2028 in Indonesia, this study highlights global trends, the Shariah Economic Masterplan of Indonesia 2019-2024, and the role of the government. The research findings reveal a deep understanding of the challenges and opportunities of Shariah economics, emphasizing government support and key sectors. The conclusion of this research summarizes the prospects of Shariah economics in Indonesia, emphasizing the need for strategic planning and cross-sector collaboration to optimize the potential of Shariah economics. The implications of this research are relevant to policymakers, practitioners, and academics involved in shaping the future of Shariah economics in Indonesia. By providing a strong foundation of understanding, this research encourages collaboration to advance Shariah economics towards a sustainable and inclusive future.

Keywords: Shariah; Economy; Economic Prospects; Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini adalah studi tinjauan literatur yang mendalam mengenai prospek ekonomi Syariah di Indonesia dari tahun 2024 hingga 2028. Melihat urgensi pertumbuhan ekonomi Syariah global dan komitmen Indonesia terhadapnya, penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai konsep dasar ekonomi Syariah, prinsip-prinsipnya, dan evolusi di Indonesia. Rumusan masalah penelitian ini mencerminkan tanggapan terhadap perjalanan ekonomi Syariah, mengidentifikasi tantangan dan peluangnya. Tujuan penelitian adalah memberikan kontribusi pada pemahaman ekonomi Syariah dengan mengeksplorasi prinsip-prinsipnya, perkembangannya di Indonesia, dan dampak tren global. Metodologi penelitian mencakup pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data. Dalam mengeksplorasi prospek ekonomi Syariah 2024-2028 di Indonesia, penelitian ini menyoroti tren global, Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024, dan peran pemerintah. Hasil penelitian mengungkapkan pemahaman mendalam tentang tantangan dan peluang ekonomi Syariah, menyoroti dukungan pemerintah dan sektor-sektor kunci. Kesimpulan penelitian ini merangkum prospek ekonomi Syariah di Indonesia, menekankan perlunya perencanaan strategis dan kerjasama lintas sektor untuk mengoptimalkan potensi ekonomi Syariah. Implikasi penelitian ini relevan bagi pembuat kebijakan, praktisi, dan

akademisi yang terlibat dalam membentuk masa depan ekonomi Syariah di Indonesia. Dengan memberikan landasan pemahaman yang kuat, penelitian ini mendorong kolaborasi untuk memajukan ekonomi Syariah menuju masa depan yang berkelanjutan dan inklusif.

Kata Kunci: Syariah; Ekonomi; Prospek; Indonesia.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia menghadapi dinamika yang signifikan, khususnya dalam konteks Ekonomi Syariah. Tantangan global dan perkembangan internal menuntut pemahaman mendalam terhadap prospek ekonomi yang melibatkan prinsip-prinsip Ekonomi Syariah.

Pengembangan Ekonomi Syariah dihadapkan pada sejumlah tantangan global dan aspek internal yang memerlukan perhatian serius. Secara global, ketidakpastian ekonomi dapat mengancam stabilitas sektor keuangan syariah, sementara kesiapan untuk memenuhi standar internasional dan membangun infrastruktur keuangan syariah yang kokoh menjadi fokus utama (Kettell, 2016).

Dalam konteks internal, pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang prinsip-prinsip Ekonomi Syariah menjadi kunci, memerlukan upaya kolaboratif dari lembaga keuangan, pemerintah, dan lembaga pendidikan (Archer & Karim, 2017). Regulasi dan kebijakan pemerintah memainkan peran penting dalam membentuk lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan Ekonomi Syariah, sementara inovasi produk dan layanan, serta kolaborasi antarlembaga keuangan, diakui sebagai elemen kunci dalam menghadapi persaingan global (Hassan & Lewis, 2007; Iqbal & Mirakhor, 2011).

Oleh karena itu, pengembangan ekonomi syariah memerlukan pendekatan holistik yang mencakup aspek global dan lokal, mengintegrasikan pendidikan masyarakat, dukungan pemerintah, inovasi, dan kolaborasi antarlembaga (Archer & Karim, 2017; Iqbal & Mirakhor, 2011; Kettell, 2016; Hassan & Lewis, 2007).

Menyikapi hal ini, penelitian ini bertujuan untuk mengadakan tinjauan literatur terkait dengan prospek Ekonomi Syariah di Indonesia dalam periode 2024-2028. Dalam konteks tersebut, beberapa pertanyaan muncul, antara lain: Bagaimana perkembangan Ekonomi Syariah secara global? Apa saja masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024? Apa peluang dan tantangan yang dihadapi Ekonomi Syariah di Indonesia? Bagaimana dukungan pemerintah terhadap Ekonomi Syariah, dan sektor mana yang menjadi fokus dalam pengembangannya?

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran komprehensif terkait dengan prospek Ekonomi Syariah di Indonesia pada periode 2024-2028. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pandangan strategis bagi para pembuat kebijakan, pelaku industri, dan akademisi dalam mengoptimalkan potensi Ekonomi Syariah di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman tentang Ekonomi Syariah dan penerapannya di Indonesia.

Tinjauan literatur akan mencakup konsep dasar Ekonomi Syariah, prinsip-prinsipnya, serta perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia untuk membangun landasan pengetahuan yang kuat. Selanjutnya, pendahuluan ini akan dilanjutkan dengan Landasan Teori, yang mencakup konsep Ekonomi Syariah, prinsip-prinsipnya, dan perkembangan ekonomi syariah di Indonesia.

Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian ini mencakup dua aspek utama, yaitu Konsep Ekonomi Syariah dan Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah. Konsep Ekonomi Syariah menekankan pada penerapan prinsip-prinsip ekonomi yang

berlandaskan nilai-nilai Islam, melibatkan keadilan, keberlanjutan, dan kehati-hatian dalam transaksi ekonomi (Chapra, 1992). Prinsip-prinsip tersebut mencakup larangan terhadap riba (bunga), investasi dalam aktivitas yang sesuai dengan etika Islam, serta pembagian risiko dan keuntungan antara pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi (Iqbal & Molyneux, 2005).

Penelitian ini juga menyoroti pengaruh Konsep Ekonomi Syariah dan penerapan Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia. Studi empiris menunjukkan bahwa implementasi Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah dapat meningkatkan stabilitas sektor keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Archer & Karim, 2017). Selain itu, kebijakan pemerintah yang mendukung Ekonomi Syariah, seperti Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024, turut berkontribusi dalam menghadirkan iklim yang kondusif untuk pertumbuhan sektor ini (Bank Indonesia, 2019).

Secara keseluruhan, Konsep Ekonomi Syariah dan Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah menjadi dasar yang kuat untuk mendorong perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia, dengan potensi memberikan dampak positif terhadap stabilitas ekonomi, inklusi keuangan, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Chapra, 1992; Archer & Karim, 2017; Bank Indonesia, 2019; Iqbal & Molyneux, 2005).

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini menggunakan pendekatan literatur review untuk menyelidiki prospek Ekonomi Syariah di Indonesia dalam periode tahun 2024-2028. Pendekatan literatur review memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif dari berbagai sumber terpercaya seperti buku, artikel ilmiah, dan laporan pemerintah. Analisis dilakukan dengan merinci konsep-konsep kunci terkait Ekonomi Syariah, termasuk perkembangan global, Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024,

peluang, tantangan, dan dukungan pemerintah.

Sumber data utama mencakup literatur-literatur terkini yang membahas aspek-aspek kunci terkait Ekonomi Syariah. Teknik pengumpulan data melibatkan pencarian dan identifikasi literatur yang relevan melalui basis data akademis, perpustakaan digital, dan situs web resmi pemerintah. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengevaluasi dan merangkum temuan-temuan utama yang mendukung prospek Ekonomi Syariah di Indonesia.

Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang mendalam dan terinformasi tentang potensi Ekonomi Syariah di Indonesia, serta mengevaluasi dukungan pemerintah dan mengidentifikasi peluang serta tantangan yang mungkin dihadapi sektor ini dalam kurun waktu 2024-2028. Pendekatan literatur review memberikan dasar yang solid untuk merinci kerangka konseptual dan analisis dalam merespons tujuan penelitian.

Prospek Ekonomi Syariah Tahun 2024-2028 di Indonesia

Perkembangan Ekonomi Syariah Global

Perkembangan Ekonomi Syariah secara global menjadi dasar penting untuk memahami potensi dan arah perkembangan di tingkat nasional. Fenomena pertumbuhan Ekonomi Syariah di berbagai negara mencerminkan adanya permintaan yang meningkat terhadap produk dan layanan keuangan berbasis prinsip-prinsip syariah. Faktor ini secara positif memengaruhi persepsi dan penerimaan masyarakat terhadap Ekonomi Syariah.

Perkembangan Ekonomi Syariah secara global mencerminkan fenomena pertumbuhan yang signifikan di berbagai negara. Pertumbuhan ini menjadi dasar penting untuk memahami potensi dan arah perkembangan ekonomi syariah di tingkat nasional. Fenomena tersebut

tercermin dalam meningkatnya permintaan terhadap produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ketertarikan ini tidak hanya mencakup sektor perbankan syariah, tetapi juga merambah ke sektor pasar modal, asuransi, dan berbagai instrumen keuangan lainnya yang mematuhi hukum Islam.

Pertumbuhan ekonomi syariah secara global menciptakan dampak positif pada persepsi dan penerimaan masyarakat terhadap Ekonomi Syariah. Semakin banyak orang yang menyadari manfaat dan nilai-nilai etika dalam transaksi keuangan yang bersifat syariah. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah dan memotivasi lebih banyak orang untuk beralih ke produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Di tingkat nasional, pertumbuhan ekonomi syariah menciptakan peluang untuk pengembangan sektor keuangan syariah yang lebih luas, serta kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Pemerintah dan regulator memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi pertumbuhan ini melalui kebijakan dan regulasi yang jelas.

Secara internasional, perkembangan ekonomi syariah juga membuka peluang untuk kolaborasi lintas negara dan peningkatan konektivitas antara pusat-pusat keuangan syariah. Kerjasama di antara negara-negara dengan ekonomi syariah dapat memperkuat integrasi pasar dan memungkinkan pertukaran pengetahuan dan teknologi.

Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi syariah secara global memberikan indikasi positif terhadap arah perkembangan ekonomi syariah di tingkat nasional dan internasional. Dengan dukungan yang tepat, ekonomi syariah memiliki potensi untuk terus berkembang, memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas, dan menciptakan sistem keuangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024

Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024 menjadi landasan kebijakan pemerintah dalam mengembangkan Ekonomi Syariah. Dokumen ini menetapkan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan peran Ekonomi Syariah dalam ekosistem ekonomi nasional. Melibatkan sektor keuangan, perbankan, dan industri, masterplan ini menjadi panduan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam mencapai target pertumbuhan Ekonomi Syariah.

Quick Win Ekonomi Syariah, sebagaimana termaktub dalam Masterplan Ekonomi Syariah, merujuk pada langkah-langkah atau tindakan cepat yang dapat memberikan hasil signifikan dalam waktu relatif singkat. Ini mencakup inisiatif strategis untuk mempercepat pencapaian tujuan ekonomi syariah. Sejumlah langkah cepat di antaranya melibatkan pembentukan Bank BUMN Syariah, peningkatan pertumbuhan efek syariah dan penerbitan sukuk daerah untuk mendukung pembiayaan syariah lokal, perluasan lembaga keuangan mikro dengan merek 'Bank Wakaf Mikro' untuk meningkatkan inklusi keuangan, reformasi zakat guna mendukung program pengentasan kemiskinan, serta sensus tanah wakaf dan pemberdayaan dana haji untuk optimalisasi sumber daya tanah dan dana haji dalam mendukung kegiatan ekonomi. Melalui implementasi langkah-langkah ini, diharapkan dapat menciptakan momentum positif, mendorong pertumbuhan ekonomi syariah secara keseluruhan, dan meningkatkan peran Indonesia sebagai pemain kunci dalam ekonomi syariah global.

Peluang dan Tantangan Ekonomi Syariah di Indonesia

Peluang dan tantangan menjadi dua aspek krusial yang perlu diperhatikan dalam menganalisis prospek Ekonomi Syariah di Indonesia. Peluang dapat muncul dari peningkatan kesadaran masyarakat, inovasi produk, dan kerjasama lintas sektor. Di sisi lain, tantangan seperti regulasi yang kompleks dan pemahaman

masyarakat yang terbatas terhadap Ekonomi Syariah dapat mempengaruhi pertumbuhan sektor ini.

Dukungan Pemerintah terhadap Ekonomi Syariah

Dukungan penuh pemerintah menjadi kunci keberhasilan Ekonomi Syariah. Melalui kebijakan yang mendukung, insentif fiskal, dan kerangka regulasi yang jelas, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan sektor ini.

Pemerintah Indonesia, dengan mayoritas penduduknya beragama Islam dan memiliki jumlah institusi keuangan syariah terbanyak di dunia, secara aktif mendukung perkembangan ekonomi syariah. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menekankan tujuan pemerintah untuk menjadikan Indonesia sebagai pelaku utama, hak ekonomi syariah, dan pusat produksi halal dunia. Pengembangan ekonomi syariah dianggap sebagai manifestasi ajaran Islam dan kebutuhan pembangunan nasional.

Menteri Keuangan menggarisbawahi pentingnya pemberdayaan ekonomi syariah di tingkat daerah, dan upaya ini diapresiasi melalui Anugerah Adinata Syariah 2023, yang diberikan kepada pemerintah provinsi dengan kemampuan memimpin dan mengembangkan potensi ekonomi syariah di daerahnya. Pemerintah berharap penghargaan ini menjadi pemicu bagi pengembangan ekonomi syariah di seluruh Indonesia.

Menkeu Sri Mulyani juga menyoroti dampak positif implementasi aktivitas ekonomi dan keuangan syariah, terutama dalam peningkatan total aset keuangan syariah, yang melibatkan peran aktif Bank Syariah Indonesia (BSI). Pemerintah berkomitmen untuk menjaga dan merawat pencapaian ini melalui sinergi antar pelaku ekonomi, termasuk stakeholder dan kolaborasi antara pemerintah pusat dan daerah. Pembentukan Komite Daerah Ekonomi dan Keuangan Syariah (KDEKS) menjadi langkah strategis untuk memastikan pertumbuhan ekonomi

syariah memberikan manfaat nyata bagi pengembangan ekonomi daerah.

Dukungan penuh Kementerian Keuangan melibatkan kolaborasi dan pemanfaatan jaringan seluruh kantor perwakilan di Indonesia untuk mengembangkan perekonomian berbasis syariah. Pemerintah juga memberikan dukungan khusus untuk industri makanan, minuman, fashion, farmasi, kosmetik, pariwisata, dan media melalui fasilitas sertifikasi halal, kemudahan ekspor bagi UMKM industri halal, serta dukungan perpajakan dan pembiayaan. Pemerintah meyakini bahwa ekonomi syariah memerlukan pendalaman dan inovasi kreatif, terutama dalam hal likuiditas, untuk mencapai perkembangan yang berkelanjutan. (Sumber: Kemenkeu – Berita Resmi)

Sektor Unggulan dalam Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah di Indonesia tengah mengalami perkembangan signifikan, diperkuat oleh populasi Muslim yang besar dan potensi pasar yang melimpah. Fokus utama pada pengembangan sektor unggulan menjadi kunci strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi syariah secara keseluruhan. Salah satu sektor yang paling menonjol adalah makanan halal, dengan upaya mempertahankan kedaulatan pangan halal dan meningkatkan produksi lokal sebagai strategi cerdas.

Sektor pariwisata halal juga menjadi sorotan, di mana Indonesia berupaya menawarkan layanan wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Destinasi wisata yang ramah syariah dan akomodasi yang mendukung kebutuhan wisatawan Muslim menjadi fokus untuk menarik perhatian wisatawan global. Sementara itu, sektor kosmetik, fesyen, dan farmasi diidentifikasi sebagai potensi besar berkat pertumbuhan permintaan global terhadap produk halal.

Pemerintah Indonesia, melalui Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNKS), telah menetapkan keuangan

syariah sebagai sektor yang terus dikembangkan. Peningkatan penetrasi keuangan syariah di tingkat nasional menegaskan posisi Indonesia sebagai pemain kunci dalam industri ini. Secara keseluruhan, langkah-langkah konkret seperti pembenahan regulasi, investasi dalam riset dan pengembangan, serta promosi global untuk produk ekonomi syariah menjadi esensial untuk memastikan pertumbuhan berkelanjutan dan dampak positif bagi masyarakat. Sinergi antara pemerintah, industri, dan lembaga terkait menjadi kunci untuk meraih potensi penuh ekonomi syariah di Indonesia.

Indonesia Menjadi Pusat Ekonomi Islam Global

Merujuk pada INDEF Policy Brief No. 7/2022 yang membahas aspirasi Indonesia untuk menjadi pusat global ekonomi syariah. Dokumen ini menekankan potensi pertumbuhan Indonesia dalam ekonomi syariah, dengan menyebutkan posisinya yang ke-4 dalam Global Islamic Economy Indicator (GIEI) 2021.

Sektor kunci yang berkontribusi pada peringkat ini termasuk makanan halal, yang menduduki posisi kedua. Laporan tersebut menyoroti kekuatan Indonesia, seperti memiliki populasi Muslim terbesar di dunia, hubungan yang mendalam dengan agama, keuntungan demografis, dana filantropi, kebaikan hati, dan populasi yang signifikan belum terjangkau oleh layanan perbankan.

Rekomendasi yang diuraikan dalam brief tersebut bertujuan untuk lebih meningkatkan posisi Indonesia dalam ekonomi syariah. Ini termasuk ratifikasi Undang-Undang Ekonomi Syariah, regulasi yang jelas untuk kawasan industri halal, penambahan kode HS baru untuk produk halal, integrasi lebih banyak isu ekonomi syariah dalam agenda nasional, menggabungkan industri halal dalam agenda penelitian nasional, dan mempersiapkan infrastruktur untuk proses sertifikasi halal.

Dokumen INDEF tersebut menekankan pertumbuhan global industri halal, didorong oleh peningkatan populasi Muslim dan memperkirakan pengeluaran potensial sebesar USD 3,2 triliun pada tahun 2024. Ambisi Indonesia untuk menjadi pusat ekonomi Islam global dibenarkan oleh ketangguhannya selama pandemi, yang tercermin dalam peringkat GIEI, dan potensi yang belum dimanfaatkan dalam berbagai aspek.

Potensi yang belum dimanfaatkan yang dibahas dalam brief yang disusun Indef tersebut dapat melibatkan populasi Muslim besar Indonesia, kepercayaan agama yang kuat, bonus demografi, potensi dana filantropi, kebaikan hati, dan populasi signifikan yang belum terjangkau oleh layanan perbankan. Dokumen tersebut juga menyoroti perlunya "quick wins" untuk mencapai ambisi ini, termasuk ratifikasi Undang-Undang Ekonomi Syariah, regulasi yang jelas untuk kawasan industri halal, dan penambahan kode HS baru untuk produk halal.

Artinya, Indonesia memiliki potensi untuk menjadi pusat ekonomi syariah global, dan untuk mencapai hal ini, pemerintah sebaiknya mengatasi area kunci tertentu, seperti yang diuraikan dalam rekomendasi dan "quick wins" dalam brief tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini secara holistik menggambarkan prospek Ekonomi Syariah di Indonesia dalam rentang waktu 2024-2028 dengan mengintegrasikan pemahaman tentang perkembangan global, landasan kebijakan nasional, peluang, tantangan, dukungan pemerintah, dan sektor-sektor unggulan. Dalam melihat perkembangan Ekonomi Syariah global, terlihat bahwa fenomena pertumbuhan ini bukan hanya mencerminkan kebutuhan masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan syariah, tetapi juga mengindikasikan pergeseran persepsi positif terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam (Kahf, 2016). Hal ini memberikan dasar optimisme terhadap prospek Ekonomi

Syariah di Indonesia, mengingat faktor-faktor tersebut sering kali bersifat universal.

Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024 menjadi pedoman strategis yang memandu langkah-langkah pemerintah dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan peran Ekonomi Syariah dalam ekosistem ekonomi nasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Dalam konteks ini, pemerintah memiliki peran sentral dalam memberikan dukungan melalui kebijakan, insentif fiskal, dan kerangka regulasi yang jelas (Iqbal & Mirakhor, 2007). Keterlibatan aktif pemerintah merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan sektor Ekonomi Syariah.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dapat mempengaruhi perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia, seperti regulasi yang kompleks dan pemahaman masyarakat yang terbatas terhadap konsep ini (Rosly & Sanusi, 2018). Oleh karena itu, perlu ada upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan menyederhanakan regulasi guna menciptakan lingkungan yang mendukung.

Peluang pertumbuhan dapat diidentifikasi dalam inovasi produk dan kerjasama lintas sektor. Fokus pada sektor-sektor unggulan dapat membantu mengarahkan investasi dan upaya pengembangan untuk memaksimalkan potensi pertumbuhan (Archer, Karim, & Nienhaus, 2013). Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menyajikan analisis yang komprehensif terkait prospek Ekonomi Syariah di Indonesia, membuka ruang bagi penelitian lanjutan, dan memberikan pandangan yang dapat menjadi dasar untuk perencanaan strategis di tingkat kebijakan dan praktik bisnis. Seiring dengan dukungan pemerintah dan pemangku kepentingan, serta kesadaran masyarakat yang meningkat, dapat diharapkan bahwa Ekonomi Syariah akan terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap

ekonomi nasional Indonesia pada periode mendatang.

Saran

Saran untuk penelitian ini mencakup beberapa aspek penting. Pertama, penelitian lanjutan tentang dampak perubahan regulasi di Ekonomi Syariah dapat memberikan wawasan mendalam terhadap kompleksitas peraturan yang memengaruhi pertumbuhannya. Studi kasus pada sektor-sektor unggulan, seperti perbankan syariah, asuransi syariah, dan pasar modal syariah, merupakan pendekatan yang relevan untuk memahami model bisnis, inovasi produk, dan dampak sosial ekonomi dari sektor-sektor tersebut. Selanjutnya, analisis sentimen masyarakat terhadap Ekonomi Syariah dengan menggunakan metode analisis teks dan survei opini publik dapat memberikan gambaran tentang persepsi dan sikap masyarakat terhadap konsep ini.

Pemetaan potensi kerjasama internasional dalam pengembangan Ekonomi Syariah juga menjadi fokus penelitian yang menarik, dengan mengeksplorasi peluang kerjasama, pertukaran pengetahuan, dan pengaruh global terhadap Ekonomi Syariah di Indonesia. Terakhir, pengembangan model prediktif pertumbuhan berdasarkan variabel-variabel kunci dapat memberikan pandangan jangka panjang dan mendukung perencanaan strategis dengan memanfaatkan data historis dan proyeksi makroekonomi. Semua saran ini memiliki potensi untuk memperkaya pemahaman tentang dinamika Ekonomi Syariah dan memberikan panduan bagi pengambilan keputusan di tingkat pemerintah, industri, dan masyarakat.

Referensi

- Agenda. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 1077–1085.
- Ahmed, H., Ahmad, N., & Khan, A. (2019). Efficiency and Productivity of Islamic Banks in OIC Countries. In *Islamic Banking and Finance in the European Union* (pp. 109–125). Springer.

- Aisen, A., & Veiga, F. J. (2013). How Does Political Instability Affect Economic Growth? *European Journal of Political Economy*, 29, 151–167.
- Al Teinz, Y. R., Spear, S., & El-Rahim, I. H. (2020). *The Halal Food Handbook*. New Jersey:
- Alam, N., Abdullah, N., Salim, M., & Mohamad, M. (2021). Sustainability of Islamic Finance: A Conceptual Analysis. *Sustainability*, 13(3), 1340.
- Alesina, A., Roubini, N., & Cohen, G. D. (1996). *Political Cycles and the Macroeconomy*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Among Five Approaches (4th ed.). California: SAGE.
- Archer, S., Karim, R. A. A., & Nienhaus, V. (2013). *Islamic Finance: The New Global Player*. John Wiley & Sons
- Arfah, A., Olilingo, F. Z., Syaifuddin, S., Dahliah, D., Nurmiati, N., & Putra, A. H. P. K.
- Aulia Rachman, M. (2019). *Halal Industry in Indonesia: The Role of Sharia Financial*
- Bappenas. (2019). *Indonesia Islamic Economic Masterplan 2019-2024*. Jakarta.
- Bobbit, R., & Sullivan, R. (2014). *Developing the Public Relations Campaign* (3rd ed.). Boston: Pearson.
- Central Bureau of Statistics. (2020). *Portrait of the 2020 Population Census Towards One*
- Choi, K., & Lee, I. (2018). Political Cycles in Korea and the Role of Financial Market Development. *International Review of Economics & Finance*, 56, 292–304.
- Communication and Informatic Ministry. (2020). *Develop the Potential of the Halal*
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design_Choosing*
- Deloitte. (2019). *Sharia Economy Boosting Financial Inclusion through Sharia Economy*
- Di Renzo, L., Gualtieri, P., Pivari, F., Soldati, L., Attinà, A., Cinelli, G., ... De Lorenzo, A.
- Dimitrov, R. (2018). *Strategic Silence_ Public Relations and Indirect Communication*. New
- Dinar Standard. (2020). *State of the Global Islamic Economy Report*.
- Faridah, D. H. (2019). *Sertifikasi Halal di Indonesia: Sejarah, Perkembangan, dan*
- from Develop the Potential of the Halal Product Industry and Islamic Finance in
- Gelders, D., & Ihlen, Ø. (2010). *Government communication about potential policies:*
- Gregory, A., & Halff, G. (2017). *Understanding public relations in the 'sharing economy.'*
- Harris, D. (2020). *Literature Review and Research Design*. New York: Routledge.
- Implementasi. *Journal of Halal Product and Research*, 2(2), 73.
- in Indonesia.
- Indonesia
- Indonesian Population Data. Jakarta.
- Institutions in Driving Industrial and Halal Ecosystem. *Journal of Islamic Economics*,
- Iqbal, M., & Mirakhor, A. (2007). *Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice*. John Wiley & Sons.
- Jones, B. F., & Olken, B. A. (2005). Do Leaders Matter? *National Leadership and Growth since World War II*. *Quarterly Journal of Economics*, 120(3), 835–864.
- Kahf, M. (2016). *Islamic Economics: What It Is and How It Developed*. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 4(2), 96-108.
- Kassim, S. H., Majid, A., & Hamid, Z. (2018). *Islamic Banking and Finance for Sustainability*. In *Islamic Finance: Issues in* *Parakah Contracts* (pp. 79–92). Springer.
- KNKS, 2018. *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, pp.1-443.
- Kutan, A. M., & Orhangazi, O. (2008). *The Role of Elections, Political*

- Uncertainty, and Financial Factors in Economic Activity: A Case Study of Turkey. *Emerging Markets Finance and Trade*, 44(5), 19–38.
- Lubis, R.H., 2023. Islamic Microfinance: Empowerment of Small Micro Enterprises during The Covid-19. *Al-Musyarakah: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1).
- Miswanto, A., Ismal, R., & Hidayah, N. (2020). Efficiency and Productivity of Islamic Banking in Indonesia: A Data Envelopment Analysis. *KnE Social Sciences*, 3(13), 267–284.
- Product Industry and Islamic Finance in Indonesia. Retrieved October 10, 2021, *Public Relations Review*, 43(1), 4–13. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2016.10.008>
- Public relations, propaganda or both? *Public Relations Review*, 36(1), 59–62.
- Reni, A., & Ahmad, N. H. (2016). Application of theory reasoned action in intention to use Islamic banking in Indonesia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 8(1), 137-148.
- Rosly, S. A., & Sanusi, N. A. (2018). Challenges in Islamic Finance: An Overview. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 10(1), 7-19.
- Sari, M. D., Bahari, Z., & Hamat, Z. (2016). History of Islamic bank in Indonesia: Issues behind its establishment. *International Journal of Finance and Banking Research*, 2(5), 178-184.
- survey. *Journal of Translational Medicine*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12967-2016-0800-0>
Wiley Blackwell.
- Yanikkaya, H., & Pabuçcu, Y. U. (2017). Causes and solutions for the stagnation of Islamic banking in Turkey. *ISRA International Journal of Islamic Finance*.
- Yas, M., Aslan, H., & Ozdemir, M. (2018). Modern History of Islamic Finance and a Strategic Roadmap for Its Development in Turkey. In *Turkish Economy* (pp. 213-238). Palgrave Macmillan, Cham.
- York: Routledge.
- Zulfahmi, Z., Devi, A., Asker, E., & Hassan, R. (2021). Participation Banks in Turkey: Issues and Proposes Strategies Based on SWOT Analysis. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 4(SI), 121-152
- Yuniarti, Fauziah Rizki. Adha, Izzudin Al Farras. Purbasari, Lintang Titian (2022) INDEF POLICY BRIEF No. 7/2022 “INDONESIA SEEKS TO BECOME GLOBAL ISLAMIC ECONOMIC HUB” Indef: Institute for Development of Economic and Finance. Jakarta.